

PEMETAAN SENI & REDESAIN INTERIOR KANTOR DESA BATUAN MELALUI PROGRAM KKN ISI DENPASAR

Ni Luh Kadek Resi Kerdiati¹, Ida Ayu Ulian Mas Mahayoni²

^{1,2}Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: resi.kerdiati@gmail.com¹

ABSTRAK

Bertujuan untuk meningkatkan kompetensi diri mahasiswa serta berperan aktif dalam upaya peningkatan potensi SDM dan SDA yang ada di desa/tempat tinggal. Dalam hal ini dilakukan melalui kegiatan pemetaan seni dan redesain interior kantor desa. Merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang memaparkan fakta secara sistematis dan akurat melalui kalimat deskripsi dengan foto dan gambar pendukung. Data utama berasal dari hasil wawancara serta foto-foto dokumentasi. Sedangkan data sekunder berupa data dari sumber pustaka terkait. Minggu pertama hingga minggu ketiga KKN digunakan untuk pemetaan seni, kegiatan ini dilakukan dengan wawancara berbagai pihak terkait dan foto dokumentasi. Minggu keempat digunakan untuk melaksanakan program kegiatan redesain Kantor Desa Batuan. Kegiatan ini diawali dengan proses wawancara dan pengukuran ruang. Kemudian mahasiswa membuat gambar konseptual berupa gambar rendering 3D. Di akhir kegiatan, semua file dokumen diserahkan ke pihak desa agar dapat digunakan sepenuhnya untuk kepentingan Desa Batuan Sukawati Gianyar. Seluruh rangkaian kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik dan selesai tepat waktu. Terdapat 4 jenis kesenian yang berhasil dipetakan, yaitu arsitektur Pura Puseh desa Batuan, arsitektur hunian tradisional Bali, kerajinan lukis telur dan lukisan khas daerah Batuan. Perancangan ulang kantor desa juga dapat selesai tepat waktu sesuai permintaan.

Kata kunci: *Pemetaan Seni, Redesain Interior, KKN ISI Denpasar, Desa Batuan*

Diterima pada: 21 Maret 2022

Disetujui pada: 9 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Kegiatan KKN ISI Denpasar merupakan sebuah kegiatan rutin yang diadakan setiap tahunnya, sekalipun pada masa pandemi seperti saat ini. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri mahasiswa dengan terlibat langsung serta turut berpartisipasi dalam melakukan membantu masyarakat. Dalam masa pandemi COVID-19 saat ini ruang lingkup untuk berinteraksi sangat dibatasi, dengan pertimbangan hal tersebut maka pelaksanaan kegiatan KKN ISI Denpasar pada tahun 2021 dilakukan pada masing-masing desa asal / tempat tinggal mahasiswa agar lebih mudah dijangkau. Melalui Buku Panduan dan Petunjuk Teknis Pelaksanaan KKN ISI Denpasar tahun 2021 [1] disampaikan bahwa, mahasiswa wajib berperan aktif dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi, pangan, sosial, pendidikan dan seni budaya masyarakat serta memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di desa/tempat tinggal. Mahasiswa bersama seluruh warga masyarakat maupun aparat perangkat banjar/desa secara langsung terlibat dalam program kerja yang dilakukan selama kegiatan KKN berlangsung.

Desa Batuan Sukawati Gianyar adalah salah satu daerah yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan KKN ISI Denpasar tahun 2021. Desa Batuan memiliki beragam potensi seni, salah satunya adalah seni arsitektur dan seni lukis. Pada seni arsitektur, Desa Batuan memiliki bangunan Pura Puseh yang merupakan salah satu pura tertua di Bali. Selain itu beberapa bangunan rumah tradisional Bali juga masih sangat terjaga dan baik kondisinya. Tidak hanya pada seni arsitekturnya, Desa Batuan juga terkenal dengan seni lukisnya. Termasuk kerajinan seni lukis pada media kulit telur yang sudah banyak dikenal keindahan

dan ciri khasnya. Hingga saat ini potensi seni yang ada belum pernah didata dan dipetakan, sehingga tidak ada dokumen tertulis yang khusus memuat tentang data seluruh potensi seni tersebut.

Maka untuk menjawab kebutuhan dan permasalahan di atas, program kerja utama yang dilaksanakan pada Desa Batuan yaitu melakukan pemetaan seni guna membantu pihak desa dalam hal pendataan potensi seni khususnya dalam hal seni arsitektur dan seni lukis. Diharapkan nantinya program kerja ini dapat membantu masyarakat untuk lebih mengenal dan mengetahui kesenian yang ada di Desa Batuan, serta dapat membantu menjaga dan melestarikan kesenian serta peninggalan kuno yang ada. Selain itu, program kerja tambahan yang dilakukan adalah melakukan redesain interior pada kantor desa adat. Program ini merupakan permintaan dari pihak desa untuk mendapat saran desain guna meningkatkan kenyamanan ruang. Proses redesain kantor desa ini dikerjakan sampai dengan tahapan konseptual desain. Kedua program KKN ini dilaksanakan oleh mahasiswi jurusan Desain Interior bernama Ida Ayu Ulian Mas Mahayoni selama sebulan yaitu dari tanggal 1 Agustus 2021 – 31 Agustus 2021.

Pelaksanaan kedua program KKN tersebut dijelaskan dalam artikel ini dalam bentuk laporan pengabdian masyarakat. Pembahasan dipaparkan secara sistematis sesuai dengan tahapan kerja saat pelaksanaan di lapangan. Melalui artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan setiap program kegiatan dan hasil akhir yang diperoleh.

METODE

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan fakta-fakta secara sistematis dan akurat mengenai objek penelitian [2]. Data primer yang digunakan pada artikel ini berupa hasil wawancara dengan pihak terkait, serta foto-foto kegiatan yang dilakukan. Sedangkan data sekunder berupa data-data yang didapat melalui sumber kepustakaan dan dokumen terkait. Setelah seluruh data terkumpul, selanjutnya dipilah dan dipaparkan secara deskripsi yang dilengkapi dengan foto-foto dan gambar pendukung.

PEMBAHASAN

1. Program Kegiatan Pemetaan Seni Desa Batuan

Pemetaan seni merupakan program kerja wajib pada kegiatan KKN ISI Denpasar tahun 2021. Melalui program kerja ini mahasiswa diharuskan untuk mendata seni yang merupakan kearifan lokal pada masing-masing daerah tempat KKN. Jenis seni yang di data dapat berupa seni pertunjukan, seni arsitektur, tokoh-tokoh seni, maupun benda-benda kerajinan yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Kegiatan pemetaan seni ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih pada desa terkait pendataan, sehingga potensi seni yang ada memiliki dokumen catatan tertulis. Untuk memudahkan pendataan, telah disediakan format tabel yang di dalamnya berisi jenis informasi apa saja yang diperlukan dalam pendataan, dengan demikian mahasiswa hanya perlu mengisi format tabel tersebut. Informasi diperoleh melalui proses wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pihak seniman, pengurus desa, pengempon pura atau pihak terkait lainnya. Kegiatan pendataan ini dilakukan selama minggu pertama, kedua, dan ketiga, adapun rincian hasil dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

1.1. Pemetaan Seni Pada Pura Puseh Desa Adat Batuan

Tabel 1. Tabel Pendataan Pura Puseh Desa Adat Batuan
[Sumber: Mahasiswa, 2021]

NO.	UNSUR PEMETAAN	DESKRIPSI
1.	Nama Bangunan	: Pura Puseh Desa Batuan
2.	Lokasi	: Desa Batuan – Sukawati Gianyar
3.	Jenis	: Seni Arsitektur Peninggalan Sejarah, Bangunan Pura / tempat beribadah
4.	Sejarah/ Asal – Usul	: Pura Puseh Desa Batuan terletak disisi utara Desa yang secara Administratif terletak di Banjar Tengah, Desa Batuan, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Berdasarkan sejarahnya yang disebutkan dalam sebuah prasasti, Pura Puseh Batuan ini telah dibangun sekitar tahun saka 944 (1020 M) saat pemerintahan Raja Paduka Aji Sri Dharmawangsa Wardhana dari Dinasti Warmadewa. Pura ini merupakan salah satu dari <i>Kahyangan Tiga</i> yang terdiri dari bagian <i>Nista Mandala (jaba sisi)</i> , <i>Madya Mandala (jaba tengah)</i> dan <i>Utama Mandala (jeroan)</i> . Bagian tengah / <i>Madya Mandala</i> terdapat bangunan <i>Bale Agung</i> , <i>Bale Kulkul</i> dan sebuah <i>Kori Agung</i> . <i>Kori Agung</i> diapit patung raksasa yang merupakan simbol penjaga, selain itu terdapat pula pintu sebagai akses keluar masuk umat menuju halaman utama. Pada halaman utama / <i>Utama Mandala</i> terdapat bangunan pelinggih seperti meru dan padmasana yang berfungsi sebagai tempat pemujaan, pada bagian belakang pura terdapat wantilan yang digunakan untuk menyimpan benda-benda peninggalan purbakala. Pura ini merupakan pura dengan nilai sejarahnya yang sangat tinggi. Sebagai pura Puseh tertua di Bali, bangunannya dirawat dengan baik hingga saat ini sebagai tempat persembahyangan, pementasan beberapa tarian sakral, dan objek wisata.
5.	Fungsi	: Untuk melakukan persembahyangan, tempat pementasan tari sakral Rejang Sutri dan Gambuh, objek wisata
6.	Bahan Utama Bangunan	: Batu paras, batu bata merah, Ijuk, kayu cempaka

7.	Foto/ Dokumen	:	 <p>Gambar 1 Wawancara dengan pengurus pura [Sumber: Mahasiswa, 2021]</p>   <p>Gambar 2. Halaman utama / Utama Mandala (kiri) dan benda-benda peninggalan purbakala (kanan) [Sumber: Mahasiswa, 2021]</p>
----	------------------	---	---

1.2. Pemetaan Seni Pada Objek Wisata Rumah Tradisional Bali Di Desa Batuan

Tabel 2. Tabel Pendataan Rumah Tradisional Bali Di Desa Batuan
[Sumber: Mahasiswa, 2021]

NO.	UNSUR PEMETAAN	:	DESKRIPSI
1.	Nama Bangunan	:	Rumah Tradisional Bali Madya (Pemilik : Anak Agung Puja)
2.	Lokasi	:	Desa Batuan, Sukawati - Gianyar
3.	Jenis	:	Seni Arsitektur Peninggalan Sejarah, Rumah Tinggal
4.	Sejarah/ Asal - Usul	:	Keunikan dari rumah tradisional Bali selain terletak pada bentuk dan filosofi bangunanya adalah penggunaan materialnya. Hampir seluruh bangunan berasal dari material alami yang diolah dengan cara tradisional. Dinding terbuat dari tanah <i>polpolan</i> (tanah liat yang dipadatkan), dipadukan dengan material bambu yang dianyam sehingga sekaligus berfungsi sebagai ventilasi ruang. Begitu pula dengan bagian lantai masih menggunakan lantai tanah dan batu, walaupun beberapa ruang sudah menggunakan ubin. Bagian atap terbuat dari rumput alang-alang / jerami yang dikeringkan. Rumah tradisional Bali <i>Madya</i> merupakan salah satu bangunan yang diwariskan secara turun temurun dan sebisa mungkin masih dipertahankan keasliannya hingga kini.

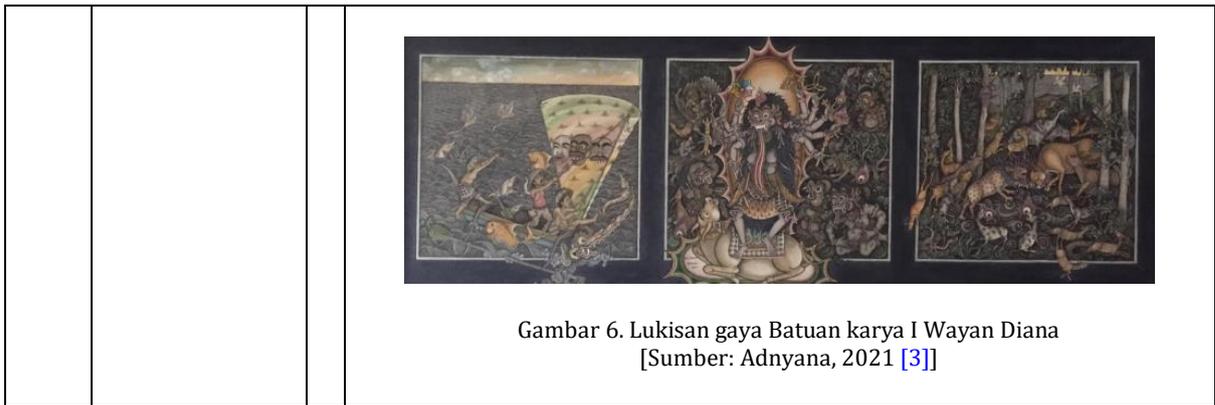
			Penambahan beberapa massa bangunan dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan penghuni.
5.	Fungsi	:	Sebagai tempat tinggal dan beraktivitas anggota keluarga, objek wisata
6.	Bahan Utama	:	Tanah <i>popolan</i> (dinding yang terbuat dari material tanah liat yang telah dipadatkan), jerami / rumput alang-alang (material atap) dan Kayu
7.	Foto/ Dokumen	:	 <p style="text-align: center;">Gambar 3. Pekarangan rumah [Sumber: Mahasiswa, 2021]</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 4. Bangunan rumah (kiri) dan wawancara dengan pemilik rumah (kanan) [Sumber: Mahasiswa, 2021]</p>

1.3. Pemetaan Seni Lukisan Khas Desa Batuan

Tabel 3. Tabel Pendataan Seni Lukisan Gaya Batuan
[Sumber: Mahasiswa, 2021]

NO.	UNSUR PEMETAAN	DESKRIPSI
1.	Nama Seni	: Lukisan Gaya Batuan
2.	Nama Seniman	: I Wayan Diana
3.	Lokasi	: Desa Batuan, Sukawati - Gianyar
4.	Jenis	: Seni Lukis

5.	Sejarah/ Asal – Usul	: Mengutip Adnyana [3], sejarah seni lukis gaya Batuan dirujuk dari tradisi melukis wayang Kamasan yang merupakan induk dari seluruh gaya seni lukis di Bali. Dalam sejarahnya, keberadaan seni lukis di Bali terkait dengan pengakuan profesi ahli gambar oleh raja. Pada kisaran caka 944 (1022 Masehi) raja Bali Kuno bernama Marakata menatah di prasasti Batuan adanya profesi bagi para empu yang piawai menggambar (<i>citrakara</i>). Ini merupakan bukti penghargaan tinggi dan pengakuan legal bagi profesi ahli seni lukis pada saat itu. Seni lukis gaya Batuan dimulai pada awal abad ke-20. Teknik seni lukis Batuan sering disebut <i>tebek nurut</i> yaitu teknik mengabur gradasi hitam-putih secara berulang-ulang paling tidak 3 kali tumpukan. Kedalaman dan volume subjek gambar diperoleh dari lapisan-lapisan polesan warna (tinta cina) yang encer tersebut. Komposisi subjek gambar sangat kompleks, rumit dan bertingkat-tingkat. Bidang kanvas/kertas menjadi penuh dengan fragmen kehidupan.
6.	Fungsi	: Sebagai persembahan, pajangan dan hobi
7.	Bahan Utama	: Kanvas, Bingkai Kayu
9.	Finishing	: Sigar Mangsi
10.	Peralatan Kerja	: Pensil, pewarna/tinta cina, dan drawing pen
11.	Proses Kerja	: Sket awal dari pensil, proses <i>nyawi</i> (mempertegas), <i>sigar mangsi</i> (proses gradasi) dan <i>finishing</i>
12.	Teknik	: <i>Memedeg</i> (menggunakan sudut pandang vertikal)
13.	Pengelola	: Sanggar Baturulangun
14.	Foto/ Dokumen	: <div style="text-align: center;">  <p data-bbox="716 1727 1310 1787">Gambar 5. wawancara dengan seniman lukis gaya Batuan [Sumber: Mahasiswa, 2021]</p> </div>



1.4. Pemetaan Seni Kerajinan Lukisan Telur

Tabel 4. Tabel Pendataan Seni Kerajinan Lukisan Telur gaya Batuan
[Sumber: Mahasiswa, 2021]

NO.	UNSUR PEMETAAN	:	DESKRIPSI
1.	Nama Seni	:	Lukisan Telur Gaya Batuan
2.	Nama Seniman	:	I Wayan Sadra
3.	Lokasi	:	Jl. Sekar Jepun No.7 Br. Gerih – Negara, Batuan
4.	Jenis	:	Seni Lukis
5.	Sejarah/ Asal – Usul	:	Seni lukis telur memulai perjalanannya pada masa tahun 1995 krisis moneter terjadi, minimnya media lukis membuat para seniman terbatas untuk berkarya. Ide melukis di atas telur didapat pertama kali pada hari raya Paskah, saat I Wayan Sadra berbincang dengan salah satu turis asing yang ingin dibuat seni dari cangkang telur. Akhirnya beliau membuat karya seni lukis telur dengan mengembangkan variasi baru menggunakan motif hewan yang dikombinasikan dengan tumbuhan yang merupakan gaya khas Batuan. Hasil karya tersebut kemudian dipasarkan ke toko seni di kawasan wisata seperti Ubud, Nusa Dua dan objek wisata lainnya. Dari pemasaran tersebut ternyata karya lukisan telur sangat diminati oleh masyarakat. Namun walaupun demikian, usaha melukis di atas cangkang telur ini bukannya tanpa kesulitan dalam pembuatan dan pemasarannya. Selain kesulitan dari teknik pembuatan, kesulitan lainnya ditemui dalam pemilihan material cangkang telur yang cocok untuk dilukis. Oleh karena itu beliau mulai mengembangkan lukisan telur menggunakan material alternatif seperti kayu albasia yang dibentuk bulat menyerupai telur. Kesenian lukisan telur banyak digunakan sebagai benda dekorasi yang dilengkapi dengan stand pajangan dengan bahan dan desain bervariasi
6.	Fungsi	:	Sebagai souvenir ataupun pajangan, koleksi dan hobi

7.	Bahan Utama	:	Telur bebek, ayam, emu, kaswari, atau unta, dan alternatif bahan lain dari kayu
8.	Finishing	:	Pernis
9.	Peralatan Kerja	:	Paku, spite, Pensil, pewarna, alat ukir dan drawing pen
10.	Proses Kerja	:	Sket awal dari pensil, proses nyawi, sigar mangsi dan finishing
11.	Teknik	:	<p>a. proses pemilihan telur bagus yang sudah di sortir dengan kreteria bentuk oval, isi telur masih bagus(tidak busuk) cangkang telur yang tebal.</p> <p>b. Setelah itu proses pembersihan telur yang meliputi: proses mengeluarkan isi cairan dalam telur dengan menggunakan alat jarum suntik, selanjutnya proses pembersihan dengan menggunakan campuran air cuka dengan perbandingan 1 liter air : 5 sendok makan cuka, gunakan alat jarum suntuk untuk memasukan air cuka kedalam cangkang telur lalu kocok secara berulang dan hati-hati agar telur tidak pecah dan setelah proses tersebut lalu telur di keringkan.</p> <p>c. Selanjutnya amplas cangkang telur hingga halus untuk mempermudah proses pembuatan sketsa/ pola yang di inginkan. Setelahnya cangkang telur digambar dengan proses <i>ngabur</i>, yaitu proses pewarnaan dengan menggunakan tinta cina dan bantuan kuas bambu.</p> <p>d. Proses pewarnaannya menggunakan tehnik <i>abur</i> (gelap terang) sehingga menimbulkan kesan tiga dimensi pada obyek yang diwarnai. Setelah proses tersebut gambar siap diwarnai sesuai dengan obyek asli/ keinginan dengan cat acrylic karena sifat cat ini cepat kering.</p> <p>e. Proses terakhir yaitu proses finishing dengan menggunakan bahan vernis yang di leskan ke atas permukaan cangkang telur. Fungsi vernis adalah untuk menjaga keawetan cat dan melindungi cangkang dari jamur. Karya lukis telur bisa langsung dipajang dengan bantuan alas/<i>stand</i> yang terbuat dari kayu albeysia dan dimasukan ke dalam kotak kaca yang berisi lampu agar memperindah tampilan karya seni lukis telur</p>
12.	Pengelola	:	I Wayan Sadra

13.	Foto/ Dokumen	:	 <p data-bbox="687 539 1337 600">Gambar 7. wawancara dengan seniman lukis telur gaya Batuan [Sumber: Mahasiswa, 2021]</p>  <p data-bbox="612 972 1417 1059">Gambar 8. Lukisan telur setengah jadi (kiri) dan Lukisan telur yang sudah jadi (kanan) [Sumber: Mahasiswa, 2021]</p>
-----	------------------	---	--

2. Program Kegiatan Redesain Interior Kantor Desa Batuan

Kegiatan redesain interior kantor desa Batuan dilaksanakan pada minggu ke-empat pelaksanaan KKN, pengerjaan desain dilaksanakan selama kurang lebih seminggu. Kegiatan ini adalah program KKN tambahan yang merupakan permintaan langsung dari pihak desa. Permintaan tersebut didasari oleh asal jurusan dari mahasiswa bersangkutan adalah desain interior, sehingga dirasa mampu untuk memberikan saran desain bagi perancangan interior kantor desa Batuan tersebut.

Redesain Kantor Desa Batuan dikerjakan sampai dengan tahapan konseptual. Menurut Ardana [4] tahapan konseptual dalam proses desain merupakan tahapan paling awal yang bertujuan untuk memberikan informasi dan gambaran awal dari bentuk desain yang akan diwujudkan. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, tahapan konseptual dilakukan sampai dengan pembuatan gambar 3D dari ruang rapat dan ruang staff.

Sebelum melakukan proses desain, sebelumnya dilakukan proses wawancara dengan pihak kepala Desa, untuk mencari tau seluruh data yang diperlukan. Dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa ruangan yang perlu diredesain adalah ruang staff dan ruang rapat saja. Hal tersebut berdasarkan pertimbangan waktu pengerjaan dan dikarenakan kedua ruangan tersebut memiliki permasalahan pada jalur sirkulasinya yang kurang efisien serta suasana ruang yang terkesan berantakan karena barang-barang yang tidak terorganisir dengan baik. Setelah memperoleh seluruh data yang diperlukan, selanjutnya dilakukan pengukuran ruang rapat dan ruang staf.



Gambar 9. Proses pengukuran ruang rapat
[Sumber: Mahasiswa, 2021]

Redesain interior kantor desa Batuan dibuat dengan konsep modern yang simple, penggunaan warna-warna alami dan warna terang agar ruangan terkesan luas, serta penyediaan fasilitas untuk penyimpanan barang yang cukup agar ruangan tidak berantakan.



Gambar 10. Hasil Redesain Ruang Rapat Kantor Desa Batuan
[Sumber: Mahasiswa, 2021]

Ruang rapat berkapasitas 10 orang dengan panel dinding kayu di depan dan layar monitor untuk presentasi. Panel dinding terbuat dari multiplek dilapisi HPL motif natural teak, yang juga berfungsi sebagai *vocal point* ruangan, sehingga warna dan materialnya berbeda dengan dinding lainnya yang didominasi warna putih. Ruang rapat memiliki bentuk ruangan yang sempit memanjang, maka pada sisi dinding yang memanjang ditambahkan aksesoris cermin agar ruangan terkesan lebih luas. Sesuai kapasitas ruang, terdapat sepuluh buah kursi rapat dan meja rapat yang terdiri dari 2 buah meja persegi berukuran 150 x 90 x 75cm. Kedua meja tersebut dapat dipisah atau disatukan sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 11. Hasil Redesain Ruang Staff Kantor Desa Batuan
[Sumber: Mahasiswa, 2021]

Ruangan staff dibagi menjadi 2 zonasi area, yaitu area bekerja dan menerima tamu. Area bekerja ditempatkan pada sekeliling ruangan, sedangkan area menerima tamu ditempatkan ditengah-tengah sebagai center. Peredaan dua area tersebut dipertegas dengan desain lantai yang dibuat berbeda warna serta materialnya. Untuk area bekerja lantai menggunakan material parket kayu dengan warna yang gelap, sedangkan untuk area menerima tamu menggunakan material keramik dengan warna putih. Sama dengan ruang rapat, redesain ruang staff juga dibuat dominan dengan penggunaan warna alami kayu dan warna putih pada elemen interiornya. Untuk kabinet penyimpanan dibuat pada bagian belakang meja kerja, selain berfungsi sebagai tempat penyimpanan, kabinet tersebut juga dapat berfungsi sebagai unsur dekorasi dinding.

Setelah seluruh desain selesai, kemudian diajukan ke pihak Kepala Desa untuk mendapatkan masukan dan evaluasi. Mahasiswa melakukan presentasi singkat dan pihak Kepala Desa dapat menerima dengan baik desain yang telah dibuat. Sedikit masukan dan evaluasi yang disampaikan yaitu Kepala Desa ingin barang-barang furniture yang sudah ada di lokasi saat ini juga disertakan dalam desain. Menanggapi masukan tersebut, mahasiswa sedikit mengubah desain dengan mengganti beberapa fasilitas dengan yang sudah ada.

Seluruh program kegiatan KKN yang telah dijelaskan dapat dilaksanakan dengan lancar dan baik dalam kurun waktu sebulan (1 Agustus 2021 – 31 Agustus 2021). Terdapat 4 jenis kesenian yang berhasil didata selama kegiatan KKN berlangsung, yaitu bangunan Pura Dalem Desa Adat Batuan, bangunan rumah tradisional Bali, kerajinan seni lukisan telur, dan lukisan khas daerah Batuan. Selama pelaksanaan kegiatan tersebut tidak ada kendala yang ditemui, seluruh narasumber dapat memberikan informasi yang diperlukan dan mahasiswa mendapat seluruh dokumentasi foto yang diperlukan. Untuk kegiatan redesain kantor desa Batuan juga dapat diselesaikan tepat waktu, dengan hasil yang sesuai dengan permintaan pihak desa. Pada akhir kegiatan, seluruh dokumen pemetaan seni dan dokumen gambar redesain diserahkan ke pihak Desa, agar dapat digunakan sepenuhnya untuk kepentingan Desa Batuan Sukawati Gianyar.

PENUTUP

Di tengah keterbatasan ruang beraktifitas akibat pandemi, kegiatan KKN ISI Denpasar masih dapat dilaksanakan dengan baik hingga akhir. Dengan koordinasi dan kerja sama yang baik dari semua pihak, seluruh kegiatan dapat dilakukan sesuai target dan tepat waktu tanpa adanya hambatan yang berarti. Melalui seluruh kegiatan yang dilakukan, selain dapat memberikan kontribusi pada pihak desa, juga dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa tentang potensi seni yang ada di daerah tempat tinggalnya. Hal ini juga dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kecintaan generasi muda terhadap berbagai jenis kesenian daerah yang ada. Selain itu melalui kegiatan ini dapat pula melatih mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dalam mengamalkan ilmunya. Singkatnya waktu dalam pelaksanaan KKN ini membuat terbatasnya jumlah kegiatan yang dapat dilakukan. Harapan ke depannya adalah kegiatan KKN ini dapat terus berlangsung sehingga dapat terus memberikan kontribusi bagi masyarakat luas khususnya dalam bidang seni.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tim Sekretariat KKN ISI Denpasar, *Panduan Dan Petunjuk Teknis (Juknis) Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Isi Denpasar Pada Masa Covid-19*. Denpasar: ISI Denpasar, 2021.
- [2] H. Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- [3] I. W. Adnyana, I. M. B. Yudha, I. M. Saryana, dan W. Sunarta, "Seni Lukis Batuan." Dinas Kebudayaan Provinsi Bali, 2017.

- [4] A. A. G. Ardana dan N. L. K. R. Kerdiati, "Esensi Pragmatis Karya Konseptual Dalam Proyek Desain Interior," *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni*, vol. 9, no. 2, Art. no. 2, Sep 2021, doi: 10.31091/sw.v9i2.1742.